

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah agar mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Ada empat kunci yang perlu diperhatikan dari pernyataan tersebut yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode penelitian sangat penting, karena salah satu ciri dari penelitian adalah terdapatnya metode penelitian yang tersusun secara sistematis dan tepat sehingga dapat dijadikan petunjuk arah yang tepat dari pemecahan masalah.

Jadi, jika ingin mendapatkan penelitian yang baik dan tersusun, maka seseorang peneliti harus terampil dan tepat dalam memilih metode penelitian. Disini penulis menggunakan metode penelitian untuk menggali informasi secara mendalam mengenai permasalahan yang akan dibahas, yakni mereduksi perilaku prokrastinasi akademik.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau *file research*. Yaitu penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Indrayanto penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, hal ini dilakukan secara wajar dan alami sesuai kondisi yang ada dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang

dikumpulkan terutama data kualitatif<sup>1</sup>. Adapun proses penelitian yang dimaksud antara lain dengan melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka dan berupaya dalam memahami bahasa dan tafsiran mereka dunia sekitarnya.

Metode penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini yakni menggunakan metode penelitian studi kasus. Menurut Deddy Mulyana menjelaskan studi kasus adalah suatu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas) suatu program, atau suatu situasi sosial<sup>2</sup>. Tujuan studi kasus dan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif dan mendalam mengenai latar belakang, status sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas. Adapun secara khusus tujuan studi kasus penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum untuk melihat gambaran perilaku prokrastinasi akademik dan untuk mengetahui faktor perilaku prokrastinasi akademik pada klien “W”.

## **B. Subyek dan Obyek Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Peneliti akan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, “*Metode penelitian (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 3”

<sup>2</sup> Deddy Mulyana, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), hlm, 247”

mengumpulkan data yang diperlukan dari subyek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian peneliti adalah responden yang dapat memberikan informasinya yaitu klien “W”, keluarga dan teman sebayanya<sup>3</sup>.

## 2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan sifat keadaan suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian sasaran penelitian. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah perilaku prokrastinasi akademik pada klien “W”.

### **C. Jenis Data dan Sumber Data**

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Jenis data kualitatif adalah data deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan yang tergantung pada hasil pengamatan terhadap orang-orang yang menjadi obyek penelitian dengan menggunakan bahasa dan istilah sendiri.

#### 2. Sumber Data

Adapun sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sumber primer dan sumber sekunder :

---

<sup>3</sup> Saifuddin azwar, *Metode Penelitian Psikologi Jilid II*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm 9

1. Sumber primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama<sup>4</sup>. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam kategori sumber primer adalah hasil wawancara kepada klien “W”.
2. Sumber sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama<sup>5</sup>, melainkan dari sumber kedua dan ketiga. Sumber kedua dalam penelitian ini adalah teman seperguruan klien “W” yaitu teman sekelas di kampus yang bernama Herman. sedangkan sumber ketiga dalam penelitian ini adalah jurnal, buku da artikel. Tujuan data sekunder ini untuk membantu melengkapi dari data primer apabila data yang diperoleh dari sumber primer terbatas dan sulit diperoleh.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Guna membantu peneliti dalam mencari informasi yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. Observasi

Metode observasi sebagai metode pengungkapan masalah dalam proses pelaksanaan konseling didefinisikan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan konselor dengan mengamati setiap perilaku konseli dan konseling<sup>6</sup>. Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung dan mencatat semua permasalahan

---

<sup>4</sup> Andi Parastowo, “*Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Perspektif Rancangan Penelitian)*”, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 204”

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm 205

<sup>6</sup> Iredho Fani Reza, “*Psikologi Konseling Memahami Permasalahan Manusia Secara Holistis*”, (Palembang: Noer Fikri, 2017),” hlm. 32

atau informasi yang diperlukan. Informasi yang bisa didapat dari observasi seperti permasalahannya klien ataupun data klien.

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Observasi**

No	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1	Kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu sebelumnya		
2	Selalu terlambat dalam memenuhi deadline yang ditentukan oleh diri anda sendiri		
3	Selalu nongkrong dan jalan bersama teman-teman anda		
4	Selalu nonton tv dan bermain hp		
5	Selalu merasa kelelahan saat melakukan sesuatu		
6	Malas untuk memulai membuat tugas		
7	Selalu tidak memiliki waktu untuk membuat dan menyelesaikan tugas		
8	Merasa minder dalam berhubungan social		
9	Orang tua anda menerapkan pengasuh otoritatif		

10	Lingkungan tempat anda tinggal termasuk lingkungan baik		
----	--	--	--

b. Wawancara

Metode wawancara sebagai metode pengungkapan masalah dalam proses pelaksanaan konseling didefinisikan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan konselor dengan memberikan pertanyaan kepada konseli atau klien, keluarga dan teman klien tersebut dengan tujuan tertentu<sup>7</sup>. adapun wawancara ini akan dilakukan pada klien “W”, orang terdekat keluarga dan temannya. Wawancara mendalam secara langsung untuk menggali semua informasi yang dibutuhkan. Wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan secara tatap muka dan menanyakan beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mencari informasi-informasi secara mendalam dari narasumber sehingga mendapatkan data secara lengkap.

**Tabel 3.2**

No	Variabel	Aspek	Indikator	wawancara
1	Prokrastinasi Akademik	Penundaan memulai dan penyelesaian	a. Menunda-nunda untuk memulai mengerjakannya	Klien W

---

<sup>7</sup> *Ibid.* hlm 31

		tugas		
			b. Menunda- nunda untuk menyelesaikan tugas sampai tuntas	
2		Keterlambatan dalam mengerjakan tugas		

2		Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	a. Memerlukan waktu yang lebih lama dari pada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan tugas	Kliew W
b. Menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan				
c. Melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian tugas				
d. Kelambanan				



		Kesenjangan waktu antara rencana dan kerja	a. kesulitan untuk melakukan sesuatu	Klien W
			b. keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan sendiri	
		Melakukan aktivitas yang lebih	a. melakukan aktivitas membaca	Klien W
			b. melakukan aktivitas nonton, ngobrol dan jalan	
			c. melakukan aktivitas mendengar music	

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan konselor dengan cara mengumpulkan dokumen berupa buku, artikel, jurnal, hasil penelitian, biografi tokoh, video yang berhubungan dengan konseli untuk tujuan tertentu. Pada penelitian

ini dokumentasi yang diambil berupa foto-foto kegiatan yang dilakukan. Seperti foto klien dan foto proses konseling<sup>8</sup>.

#### **E. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini memilih meneliti seorang mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang beralamat JL. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri No. Kel, Pahlawan, Kec, Kemuning kota Palembang.

#### **F. Analisis Data**

Pada teknik analisis data peneliti menggunakan metode analisis data studi kasus Robert K Yin membagi tiga teknik analisis untuk kasus yaitu sebagai berikut<sup>9</sup> :

- a. Perjodohan pola yaitu peneliti memepertemukan atau mencocokkan atau membandingkan ide / gagasan yang ditemukan dalam penelitian dengan ide / gagasan yang dimiliki oleh peneliti berdasarkan literatur atau dengan kata lain membandingkan proposal peneliti dengan empiris.
- b. Pembuatan penjelasan (Eksplanasi) yaitu mencari hubungan fenomena dengan fenomena yang lain, selanjutnya hubungan tersebut sinter pretasikan dengan gagasan / ide peneliti yang besumber dari literatur.

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arkunto. *Prosedur Penelitian Sosial Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hlm. 274

<sup>9</sup> Robert K Yin, *Studi Desain dan Metode*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003) hlm. 140

- c. Analisis deret waktu yaitu analisis yang menemukan penahapan proses kejadian fenomena.

## **G. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, digunakan selain untuk menyanggah apapun yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, namun juga sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif<sup>10</sup>. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian ilmiah atau tidak ilmiah. Sekaligus menguji untuk data-data yang diperoleh.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interval) yaitu uji kepercayaan data hasil penelitian, *transferability* (validitas eksternal) yaitu menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil, *dependability* (reliabilitas) yaitu melakukan beberapa percobaan tetapi hasil yang didapatkan tetap sama. Serta *confirmability* (obyektivitas) yaitu hasil penelitian akan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang.

Adapun berbagai macam mengenai cara pengujian kredibilitas data serta hasil penelitian dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan,

---

<sup>10</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm.171

peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *membercheck*.<sup>11</sup>

Dalam hal ini, peneliti memilih menggunakan triangulasi yang mana menurut William Wiersma, triangulasi adalah pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian, triangulasi terbagi menjadi 3 yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Adapun dalam hal peneliti menggunakan triangulasi sumber.<sup>12</sup>

Untuk menguji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil dari wawancara dengan beberapa dokumen yang terkait.
3. Membandingkan apa yang dikatakan objek dengan latar belakang yang berbeda

Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber-sumber data.

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 320”

<sup>12</sup> *Ibid*, h.274